BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (2018) Penyakit Ginjal Kronik (PGK) memiliki dampak signifikan dalam skala global. Sekitar 1 dari 10 orang di seluruh dunia teridentifikasi mengidap penyakit ginjal kronik (Paath et al., 2020). Di tingkat nasional, data dari Riskesdas, (2018) memaparkan jika sekitar 0,38% dari total penduduk Indonesia yang mencapai 252.124.458 jiwa mengalami gagal ginjal kronik. Ini berarti terdapat sekitar 713.783 jiwa yang menghadapi kondisi ini. Jumlah tindakan hemodialisis juga memperoleh kenaikan mulai tahun 2017 ke 2018, sebesar 1.059.977 jiwa (IRR, 2018).

Penyakit Ginjal Kronis (PGK) termasuk suatu kondisi gangguan fungsi ginjal yang berlangsung progresif serta belum bisa pulih. Pada kondisi ini, metabolisme tubuh terganggu dan keseimbangan cairan serta elektrolit sulit dijaga, yang berujung pada peningkatan kadar ureum. Orang yang mengalami gagal ginjal kronik hidup dengan karakteristik kondisi yang menetap, dan memerlukan perawatan jangka panjang seperti transplantasi ginjal, dialisis peritoneal, hemodialisis, serta kunjungan rawat jalan (Srianti et al., 2021).

Terapi hemodialisis termasuk suatu metode yang dipakai supaya membantu tubuh mengeluarkan cairan dan limbah. Metode ini diterapkan ketika fungsi ginjal secara bertahap menurun hingga tidak mampu melakukan proses ini dengan baik. Biasanya, hemodialisis dijadwalkan dua hingga tiga

kali seminggu bagi penderita gagal ginjal kronik. Metode ini cocok bagi pasien dengan kondisi hemodinamis stabil yang mampu menoleransi perpindahan cairan lebih agresif selama 3-4 jam dengan jumlah darah sekitar 300 mL (Pratama et al., 2020).

Pentingnya kecukupan cairan bagi kesehatan tubuh tidak bisa diabaikan. Keseimbangan cairan perlu dijaga, karena terlalu banyak cairan dapat menyebabkan masalah seperti beban sirkulasi yang berlebihan, edema, hipertensi, dan bahkan gagal jantung kongestif (Nurlina, 2018). Bagi penderita penyakit ginjal kronik, manajemen asupan cairan mesti dilakukan secara hati-hati. Kelebihan cairan dapat memicu masalah beban sirkulasi yang berlebihan, pembengkakan, dan intoksikasi. Sebaliknya, kekurangan cairan bisa mengakibatkan dehidrasi, hipotensi, dan merusak fungsi ginjal. Oleh karena itu, perawat memiliki peran sentral dalam mengelola keseimbangan cairan bagi pasien yang menjalani hemodialisis. Ini melibatkan pembatasan asupan cairan, pengaturan pola makan, serta memberikan pengetahuan kepada pasien dan keluarga.

Studi pendahuluan yang di lakukan di RSAU dr. Esnawan Antariksa didapat 8 dari 15 mengalami hipervolemi. Berdasarkan data dan uraian di atas, terlihat bahwa gangguan kebutuhan cairan pada pasien hemodialisa merupakan masalah yang serius. Untuk itu, penulis berkeinginan supaya menyusun karya tulis ilmiah yang berjudul “Studi Kasus Asuhan Keperawatan

Hipervolemi Pada Pasien PGK Dengan Terapi Hemodialisis di RSAU dr. Esnawan Antariksa".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat ditarik rumusan masalah Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien hemodialisa dengan gangguan keseimbangan cairan?

1.3. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mendeskripsikan asuhan keperawatan hipervolemi pada pasien hemodialisis.

b. Tujuan Khusus

a. Mendeskripsikan pengkajian pada pasien hemodialisis dengan hipervolemi.
b. Mendeskripsikan diagnosa pada pasien hemodialisis dengan hipervolemi.
c. Mendeskripsikan rencana pada pasien hemodialisis dengan hipervolemi.
d. Mendeskripsikan tindakan pada pasien hemodialisis dengan hipervolemi.
e. Mendeskripsikan evaluasi pada pasien hemodialisis dengan hipervolemi.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

   Menambah wawasan bagi penulis dalam bidang kesehatan tentang Asuhan Keperawatan hipervolemi Pada Pasien PGK Dengan Terapi Hemodialisa.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Sebagai referensi tambahan dan sumbangan pemikiran dalam bidang kesehatan tentang Asuhan Keperawatan hipervolemi Pada Pasien PGK Dengan Terapi Hemodialisa.

c. Bagi Tempat Penelitian

   Sebagai masukan dan evaluasi dalam melakukan keperawatan khususnya dalam pada penyakit gagal ginjal kronis dengan gangguan kebutuhan cairan.

d. Bagi Institusi

   Sebagai referensi tambahan dan bahan bacaan bagi mahasiswa tentang Asuhan Keperawatan hipervolemi Pada Pasien PGK Dengan Terapi Hemodialisa.